

Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran

Annisa Nurhanifah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
annisanurhanifah204@gmail.com

Sidiatafa Nur Fauziah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
sidiatfanurfauziah@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan media sosial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 36 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket yang disebar menggunakan Google Form dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam mempermudah akses informasi, membantu pemahaman materi, serta meningkatkan komunikasi akademik melalui platform seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan YouTube. WhatsApp Group juga dinilai efektif dalam mendukung penyampaian informasi dan koordinasi kegiatan perkuliahan. Namun, penggunaan media sosial memiliki beberapa kendala, seperti distraksi akibat konten hiburan yang dapat mengurangi fokus belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bijak agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: media sosial, persepsi mahasiswa, pembelajaran, teknologi digital, pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi digital membuat proses pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai media yang terhubung dengan internet. Salah satu media yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial. Awalnya media sosial hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi seiring perkembangan zaman media sosial juga digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran karena mampu memberikan akses informasi yang cepat dan mudah Setiani et al., (2024)

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai platform seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, dan Telegram sering dimanfaatkan tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mencari informasi, mengakses materi perkuliahan, berdiskusi dengan teman, serta berbagi pengetahuan. Kemudahan penggunaan dan akses yang fleksibel membuat media sosial menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung pembelajaran. Penelitian Maghribi, (2024) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu Azkia et al., (2024) menemukan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari proses pembelajaran karena memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi selama kegiatan akademik berlangsung. Penelitian Setiani et al., (2024) juga menjelaskan bahwa media sosial dapat mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa karena menyediakan berbagai sumber informasi yang mudah diakses. Sementara itu, Mundzir, (2024) mengungkapkan bahwa media sosial mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama antar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga memiliki beberapa tantangan. Kemudahan dalam mengakses berbagai konten sering kali membuat mahasiswa terdistraksi oleh informasi yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, tidak semua informasi yang beredar di media sosial memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga pengguna perlu lebih selektif dalam menyaring informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana media tersebut dimanfaatkan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar kajian masih berfokus pada manfaat dan efektivitas media sosial dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, penelitian yang mengkaji persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran secara lebih menyeluruh, baik dari sisi manfaat maupun hambatan yang dirasakan, masih terbatas. Selain itu, perkembangan media sosial yang sangat cepat menyebabkan pengalaman dan pandangan mahasiswa terhadap penggunaannya dalam pembelajaran terus berubah sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mengkaji persepsi mahasiswa secara lebih komprehensif dengan melihat manfaat, kemudahan,

efektivitas, serta berbagai hambatan yang mereka rasakan dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran serta menjadi bahan masukan bagi dosen dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media sosial untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif . Menurut Sugiyono,(2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pendapat yang diperoleh dari responden. Creswell, (2018)juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian pada persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Subjek penelitian adalah Mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling , yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dalam kegiatan akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarkan menggunakan Google Form . Angket terdiri atas pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, manfaat, serta kendala yang dirasakan siswa dalam menggunakan media sosial untuk mendukung proses pembelajaran. Data yang menjadi fokus utama penelitian adalah jawaban dan pendapat responden yang menggambarkan persepsi mereka terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada model (Miles et al., 2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan . Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk pemahaman naratif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan kesimpulan menarik berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dari jawaban responden. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data , yaitu dengan membandingkan berbagai jawaban responden yang diperoleh melalui Google Form sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini melibatkan 36 mahasiswa sebagai responden yang menggunakan media sosial dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan melalui Google Form, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan akademik mahasiswa. Berbagai platform seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencari informasi, memahami materi, serta berkomunikasi dengan teman maupun dosen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap media sosial membantu proses pembelajaran. Mahasiswa merasa lebih mudah memperoleh informasi dan materi perkuliahan melalui media sosial karena aksesnya yang cepat dan praktis. Selain itu, sebagian besar responden mengaku pernah menemukan konten edukatif di media sosial yang membantu mereka memahami materi kuliah dengan lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

WhatsApp Group kelas juga dinilai memiliki peran penting dalam menunjang kegiatan belajar. Melalui grup kelas, mahasiswa dapat memperoleh informasi terkait tugas, materi, maupun jadwal perkuliahan dengan lebih cepat. Selain itu, media sosial mempermudah komunikasi dan diskusi antar mahasiswa sehingga proses pertukaran informasi dapat berlangsung dengan lebih efektif.

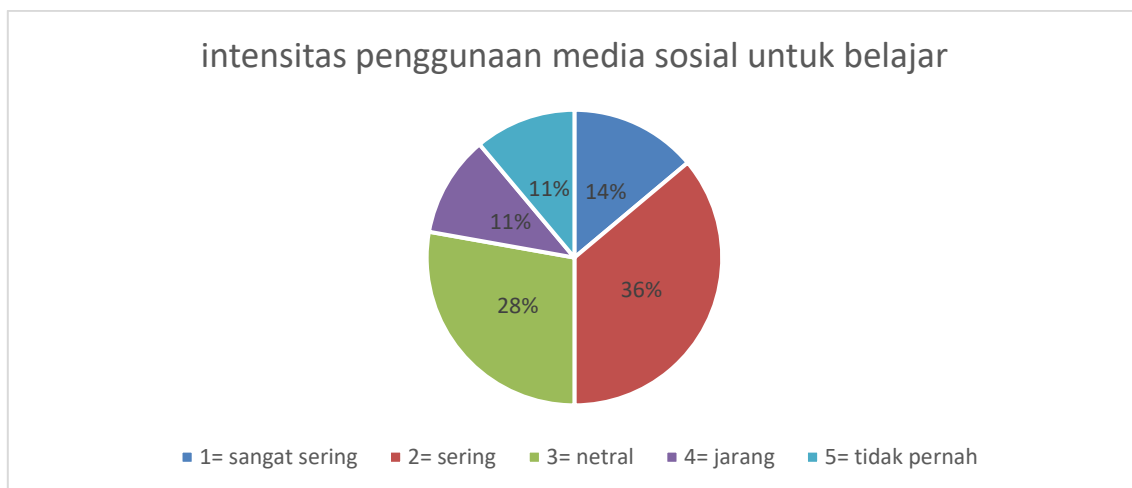
Meskipun demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kendala. Tantangan yang paling banyak dirasakan oleh responden adalah sulitnya menjaga fokus saat belajar karena adanya berbagai konten hiburan yang dapat mengalihkan perhatian. Banyak mahasiswa mengaku sering terdistraksi ketika membuka media sosial untuk mencari materi pembelajaran, sehingga waktu belajar menjadi kurang efektif. Selain itu, beberapa responden juga menyebutkan adanya informasi yang belum tentu benar serta kendala jaringan internet yang dapat menghambat proses pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Kemudahan akses informasi memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat dan fleksibel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maghribi(2024) yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian Setiani et al., (2024) juga menjelaskan bahwa media sosial dapat mendukung pembelajaran mandiri karena memberikan akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan kemampuan mengelola waktu dan mengontrol diri. Banyaknya konten hiburan yang tersedia dapat menurunkan konsentrasi belajar apabila tidak digunakan secara bijak. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memanfaatkan media sosial sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif dalam mendukung pembelajaran mahasiswa, terutama dalam mempermudah akses informasi, membantu pemahaman materi, serta meningkatkan komunikasi akademik. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki beberapa hambatan, seperti distraksi dan kurangnya fokus belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bijak agar dapat mendukung proses belajar secara optimal.

Platform yang sering digunakan untuk belajar



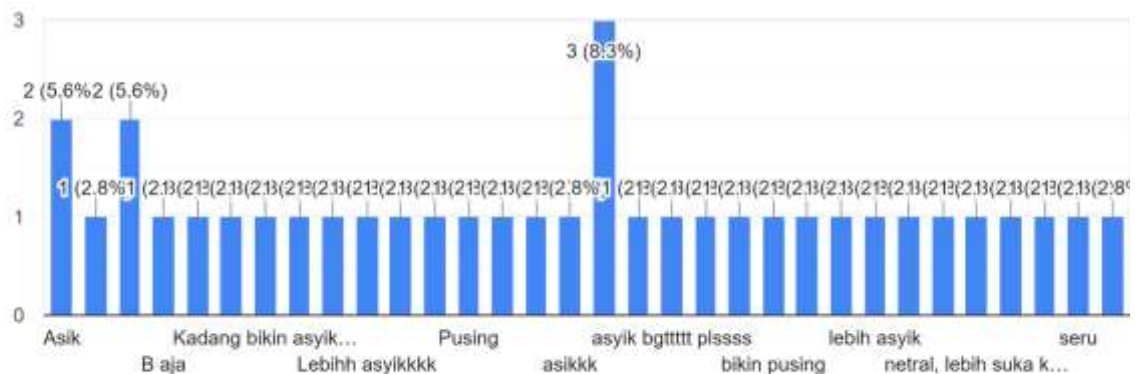
Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebagian besar responden masih melakukan scrolling media sosial saat belajar. Dari 36 responden, persentase tertinggi berada pada skala 2 yaitu sebesar 36,1% (13 responden), kemudian diikuti skala 3 sebesar 27,8% (10 responden). Sementara itu, Skala 1 memperoleh 13,9% (5 responden), sedangkan skala 4 dan 5 masing-masing memperoleh 11,1% (4 responden).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih sering belajar menggunakan media sosial. Mayoritas responden berada pada tingkat penggunaan sedang, yang menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencari informasi dan membantu memahami materi pembelajaran.

Hasil diatas menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif dalam proses belajar. Di sisi lain, media sosial memudahkan Mahasiswa untuk memperoleh informasi dan sumber belajar dengan cepat. Sedangkan, banyak Mahasiswa ketika belajar dengan menggunakan media sosial lebih sering ter distrak untuk scrolling, maka dari itu, belajar menggunakan media sosial memiliki dampak negatif yang dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Maka, mahasiswa perlu menggunakan media sosial secara bijak agar manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

2. Menurutmu, media sosial seperti WhatsApp Group kelas itu bikin belajar lebih asyik atau malah bikin pusing?

36 responses



Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan WhatsApp Group dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan WhatsApp Group kelas sebagai media pendukung pembelajaran. Banyak Mahasiswa menyatakan bahwa WhatsApp Group membuat proses belajar menjadi lebih mudah, menarik, dan membantu mereka memperoleh informasi terkait perkuliahan dengan lebih cepat. Selain itu, WhatsApp Group juga memudahkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen maupun antar sesama mahasiswa, terutama dalam komunikasi tugas, materi, dan informasi akademik lainnya.

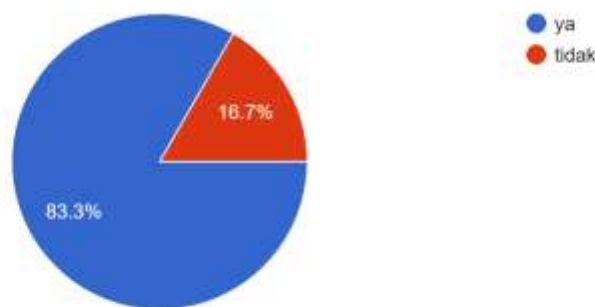
Meskipun demikian, beberapa responden juga mengungkapkan bahwa penggunaan WhatsApp Group terkadang menimbulkan kebingungan akibat banyaknya pesan yang masuk dalam waktu yang bersamaan. Kondisi tersebut dapat membuat informasi penting tertumpuk oleh pesan lain sehingga mahasiswa harus lebih teliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp Group memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan kendala yang dirasakan. Mahasiswa menilai bahwa media

sosial, khususnya WhatsApp Group, dapat mendukung proses pembelajaran karena mempermudah komunikasi, mempercepat penyebaran informasi, dan membantu koordinasi dalam kegiatan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara tepat.

Pernahkah kamu nemu video YouTube Shorts yang bikin kamu "wah, ini berguna banget buat kuliah!?" (Ya/Tidak)

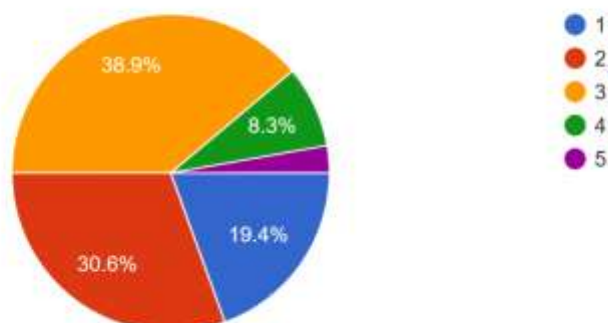
36 responses



Berdasarkan diagram, sebagian besar responden (83,3%) pernah menemukan video YouTube Shorts yang dianggap bermanfaat untuk kebutuhan kuliah . Hal ini menunjukkan bahwa konten singkat di YouTube Shorts tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi dan pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan. Sementara itu, 16,7% responden menyatakan tidak pernah menemukan konten YouTube Shorts yang berguna untuk kuliah . Persentase ini relatif kecil dibandingkan dengan responden yang menjawab “ya”.

Media sosial bantu kamu paham materi kuliah lebih cepat, setuju nggak?

36 responses



Berdasarkan diagram, sebagian besar responden memilih skor 3 (netral) sebesar 38,9% , yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum sepenuhnya yakin apakah media sosial benar-benar membantu mereka memahami materi perkuliahan dengan lebih cepat.

Selanjutnya, 30,6% responden memilih skor 2 dan 19,4% memilih skor 1 , sehingga total 50% responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa media sosial belum tentu mempercepat pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan. Sementara itu, hanya 11,1% responden yang setuju atau sangat setuju (skor 4 dan 5). Persentase yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasakan manfaat media sosial dalam mempercepat pemahaman materi kuliah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa melalui pemanfaatan berbagai platform seperti TikTok, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan YouTube Shorts sebagai sarana memperoleh informasi, memahami materi perkuliahan, mengakses sumber belajar, serta memfasilitasi komunikasi dan diskusi akademik. WhatsApp Group terbukti efektif dalam mendukung penyampaian informasi, koordinasi tugas, dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sedangkan YouTube Shorts menunjukkan potensi sebagai media pembelajaran berbasis video pendek yang relevan dengan karakteristik pembelajaran di era digital. Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga menghadapi tantangan berupa distraksi dari konten hiburan yang dapat mengurangi konsentrasi belajar serta melimpahnya informasi yang menuntut mahasiswa untuk lebih kritis dan selektif dalam memilih sumber yang kredibel. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara bijaksana, disertai kemampuan mengelola waktu, mengendalikan penggunaan media sosial, dan mengoptimalkan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan akademik sehingga manfaat yang diperoleh lebih besar daripada dampak negatifnya.

REFERENCES

- Azkia, A. A., Zen, Z. F. Y., & Anugrah, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Era Digital pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNP. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* p-ISSN:, 5(4), 5178–5187.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Maghribi, M. A. A. Al. (2024). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Studi Kasus di kalangan Mahasiswa Use of Media as a Means of case Study Learning among Students. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1206, 103–108.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mundzir, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4).
- Setiani, N., Pratiwi, R., & Nihayah, M. (2024). Pola Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Social Media Usage Patterns for College Students Self-Learning. 4(11), 453–458.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.